

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan abad ke-21 seperti saat ini, setiap negara memiliki tantangan untuk mendorong sumber daya manusianya menguasai berbagai keterampilan termasuk keterampilan berbahasa (Dermawan et.,al,2023). Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai ialah keterampilan membaca. Membaca adalah kemampuan penting yang tidak dapat dilepaskan dari manusia, sebab merupakan suatu kebutuhan mendasar yang wajib dikuasai dalam aspek kehidupan untuk bisa bertahan dan menjawab berbagai tuntutan zaman. Kegiatan membaca berawal dari indra penglihatan yang menangkap rangkaian huruf dan kata, kemudian informasi tersebut diterima dan diproses oleh pikiran, dan berakhir pada tahap pemahaman bacaan di otak. Aspek pemahaman atas apa yang dibaca inilah yang menjadi tujuan utama dan tahap akhir kegiatan membaca (Marlini et.,al.2020).

Menurut Yuliantri (dalam Inggriyani et.,al,2020) membaca juga bukan hanya sekedar mengenal kata atau kalimat tetapi harus menguasai dan memahami isi dari apa yang telah dibaca. Artinya membaca tidak hanya melafalkan huruf dan lambang bunyi, mengetahui atau mengenal setiap huruf, kata dan kalimat, tetapi dapat memahami isi dari teks bacaan dengan kegiatan memilih dan menggunakan isi bacaan tersebut sehingga pembaca dapat memberikan tanggapan, dan mendapatkan informasi serta sebuah pengetahuan. Terdapat dua jenis kegiatan membaca pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan segi sasarannya, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan untuk kelas rendah, sementara membaca pemahaman untuk kelas tinggi (Apriliansyah, 2022). Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai para siswa sekolah dasar.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ilmu dan informasi yang terus berkembang. Keterampilan ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami makna dari apa yang telah mereka baca. Dalam ranah pendidikan, keterampilan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Hal ini karena sebagian besar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, hal tersebut memudahkan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dengan tepat dan akurat (Hermanto, 2021).

Hartati dan Cuhariah (2019) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, yang dimulai di kelas III Merujuk pada tingkat perkembangan membaca, siswa yang berada di kelas IV sekolah dasar (tahap kedua) idealnya sudah mulai mengenal dan menguasai membaca pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marlani dan Simatupang, yang menyatakan bahwa tahap kedua perkembangan membaca untuk anak kelas III dan IV sekolah dasar sudah mampu menganalisa katakata yang diketahuinya dengan memanfaatkan pola tulisan dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada konteks. Dengan demikian, sudah semestinya siswa yang duduk di kelas IV memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila ia mampu menentukan kalimat utama dari bacaan, membuat pertanyaan berdasarkan isi teks, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks atau hal yang berkaitan dengan isi teks, serta membuat kesimpulan berdasarkan isi teks (Amelia, 2023).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, diperoleh skor literasi membaca Indonesia dalam PISA adalah 359 poin. Nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan skor literasi membaca Indonesia dalam PISA pada tahun 2018 yang mana Indonesia mendapatkan skor 371 poin. Hal tersebut juga menjelaskan ketertinggalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global dan menunjukkan rendahnya aktivitas membaca siswa di Indonesia. Rendahnya aktivitas membaca siswa tentunya mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan (Ayu nur et.,al,2019) menemukan terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu cara mengajar guru yang masih dominan dengan ceramah, sehingga peserta didik sangat jarang ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan akhirnya mereka merasa bosan selama mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik belum bisa membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dengan tepat berdasarkan isi bacaan, kesulitan menemukan ide-ide pokok bacaan, kesulitan meringkas isi bacaan dan kesulitan menanggapi makna dalam bacaan. Guru juga mengakui bahwa mereka pun belum menggunakan strategi yang tepat dan hasil dokumentasi berupa catatan nilai harian maupun ulangan semester peserta didik kurang memuaskan serta hasilnya masih di bawah rata-rata.

Sejalan dengan pendapat yang di atas, berdasarkan observasi kepada sekolah yaitu SDN Tegalkalong, masih terdapat siswa yang minat membaca nya masih rendah. Peserta didik kelas IV belum sepenuhnya memahami apa yang sudah dibaca oleh dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum bisa mencari ide pokok, gagasan utama, informasi

dengan tepat, selain itu kemampuan peserta didik dalam memahami teks narasi juga masih rendah, dilihat dari rendahnya kemampuan peserta didik menjawab setiap pertanyaan dari bacaan. Dan belum tahu bagaimana cara membaca yang baik dan kurangnya kemampuan berpikir kritis dikarenakan, belum bisa mengidentifikasi masalah atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, saat kegiatan membaca di kelas pun pembelajaran tidak kondusif. Hal ini terjadi karena bahan bacaan dan strategi yang diberikan guru dalam pembelajaran kurang menarik. Guru masih menggunakan media konvensional atau metode strategi ceramah, yang menyebabkan peserta didik belajar menjadi bosan dan kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang sudah mereka ketahui dari bacaan.

Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik masih tergolong rendah. Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman juga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, antara lain kemampuan berbahasa, penguasaan struktur teks, minat dan sikap membaca, banyak tidaknya perbendaharaan kata, kemampuan mengingat kembali informasi dalam bacaan, kemampuan berkonsentrasi, dan suasana hati atau emosi saat membaca. Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi karakteristik teks yang menggunakan kalimat terlalu sulit atau terlalu mudah, strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, pengawasan kemampuan siswa dalam membaca, kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan ketersediaan bahan bacaan ataupun fasilitas seperti perpustakaan (Frans et.al, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru mempunyai peranan penting untuk membina siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah hal yang mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini, pemilihan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran strategi ialah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai pengalaman belajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola aktivitas pembelajaran yang dipilih dan diterapkan pendidik secara kontekstual, disesuaikan dengan karakter individu para peserta

didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitarnya, serta tujuan khusus proses pembelajaran yang telah dirumuskan (Badar et.al,2020).

Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan melibatkan siswa secara aktif guna mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sangat penting adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran KWL (*KnowWant to Know-Learned*) Strategi *Know, Want, Learned* (K-W-L) adalah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan cara mengaktifkan pengetahuan awal, menetapkan tujuan membaca, dan merefleksikan informasi yang diperoleh.Strategi ini telah digunakan secara luas dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

Strategi K-W-L telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif berdasarkan berbagai penelitian terbaru. Menurut Ogle (dalam Melita, 2020) pada tahun 1986 dengan adanya strategi ini akan membantu para pengajar dalam mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik.Dalam strategi KWL, K merupakan singkatan dari kata know yang berarti apa yang sudah diketahui siswa mengenai topik tertentu, W adalah singkatan want to know yang artinya apa saja yang ingin diketahui lebih lanjut oleh siswa, dan L singkatan dari learned yang maknanya apa saja yang telah dipelajari siswa dari kegiatan membaca. Strategi tersebut disajikan dalam format tabel yang disebut tabel KWL. Strategi pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) mendorong peran aktif siswa sebelum, ketika, dan setelah kegiatan membaca (Pujasari, 2023).

Strategi ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, khususnya dalam membaca teks yang kompleks. Sementara itu, menurut Wahyuni (2022) menemukan bahwa strategi K-W-L membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan membaca untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut azwar (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen memberikan hasil yang valid untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi K-W-L digunakan pada siswa kelas 4 SD dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Strategi ini tidak memerlukan media yang kompleks. Media pendukung seperti teks bacaan sederhana dan lembar kerja (*worksheet*) K W-L sudah cukup untuk memfasilitasi proses pembelajaran, namun agar penerapan strategi KWL menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, diperlukan media digital interaktif yang dapat mendukung proses

belajar siswa. Salah satu media yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini adalah *Nearpod*.

Sebuah platform berbasis web yang memungkinkan guru menyajikan pembelajaran interaktif secara langsung melalui perangkat digital. *Nearpod* menyediakan berbagai fitur seperti kuis, polling, video interaktif, dan gambar yang membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Agar strategi KWL lebih menarik dan sesuai dengan era digital, dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif. Media *nearpod* adalah salah satu platform interaktif digital yang banyak digunakan saat ini. Menurut Qur'aninda (2022) penggunaan *nearpod* terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa kelas IV SD dalam pelajaran IPAS, dengan peningkatan skor posttest dari 82,63 menjadi 92,63. Studi lain oleh Mulyani, Septyanti, dan Mustika (2025) menyatakan bahwa media *nearpod* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pemahaman materi, dengan kontribusi sebesar 57,8%. Media ini mendukung pembelajaran berbasis visual, audio, dan interaksi langsung yang cocok untuk gaya belajar siswa SD. Selain itu menurut Sanmugam (2019). *Nearpod* adalah media berbentuk animasi yang menarik siswa untuk menstimulasi rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. Menurut Ami (2021) media *nearpod* adalah media yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan kelas yang mencapai tujuan belajar salah satunya menumbuhkan sikap fokus belajar.

Perkembangan pesat pada aplikasi ios maupun android yang diadakan secara gratis dan bertambahnya fitur kolaborasi, presentasi, dan asesmen terdapat fitur yang lengkap dan bisa digunakan. Pendidik bisa menggunakan secara maksimal karena, terdapat ratusan materi sebagai acuan yang bisa digunakan secara gratis pendidik juga bisa melakukan lebih kreasi dalam pembuatan rancangan pembelajarannya sendiri dengan berbagai fitur yang telah disediakan. *Nearpod* menghadirkan variasi pembelajaran yang aktif di kelas dengan mendorong siswa dalam proses belajar hingga mendapatkan feedback yang memberikan kesan kepuasan siswa dalam belajar (Sara, 2020). Media ini juga menyediakan ratusan materi pembelajaran yang terbaik dalam berbentuk modul, video, animasi bergerak dan lainnya.

Keunggulan dalam penggunaan media *nearpod* bisa dilaksanakan melalui pembelajaran online dan tatap muka dan terdapatnya fitur yang menarik akan menciptakan kelas yang aktif di kelas. Terdapat konten dalam materi pembelajaran siap pakai yang terdiri dari beberapa konten materi yang telah siap digunakan sehingga penyesuaian saja pada materi tersebut fitur konten pembelajaran yang beragam, terdapat beberapa fitur yang mendukung media dalam kegiatan belajar dalam bentuk visual, audio dan audio dan fitur menarik yang bersikap menciptakan interaktif di kelas. Terintegrasi dengan pendukung media lain, media ini bisa

digabungkan dengan media lain sehingga adanya kemudahan jika menggabungkan media nearpod dengan media lainnya seperti menggunakan youtube pada media maka bisa diatur karena sudah terintegrasi, menciptakan interaktif saat pembelajaran karena terdapat fitur yang menarik dan jelas (Oktafiani et.al,2022).

Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibantu oleh media interaktif yaitu media nearpod namun demikian, penerapan strategi KWL berbantuan nearpod belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya kelas IV. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menguji “Pengaruh strategi KWL berbantuan media Nearpod terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV SD”, agar diperoleh bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar penerapan strategi dan media tersebut secara lebih luas di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana perbandingan pengaruh penggunaan strategi KWL (Know–Want–Learned) berbantuan media Nearpod dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi KWL berbantuan media Nearpod pada siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dibuat ini dapat diuraikan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh penggunaan strategi KWL berbantuan media Nearpod dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan strategi KWL berbantuan media Nearpod pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Maanfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan strategi KWL berbantuan media Nearpod dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi

referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas media pembelajaran interaktif.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan metode mengajar yang menarik dan tidak membosankan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Selain itu juga dapat menambah wawasan bagi guru, dan memberikan informasi atau gambaran kepada guru mengenai adanya strategi KWL dengan berbantuan media Nearpod untuk meningkatkan kualitas saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi dan media interaktif

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi sebagai bahan masukan serta informasi dalam mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan strategi KWL dan media Nearpod dalam proses pembelajaran, dan sebagai sumber referensi oleh peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V dengan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan. Pada Bab I terdapat uraian mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk mengangkat permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Latar belakang ini mengantarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mengarah pada pengaruh strategi KWL (*Know–Want–Learned*) dengan berbantuan media Nearpod terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan juga ruang lingkup penelitian, serta definisi operasional yang memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting dalam penelitian ini.

Bab II merupakan kajian pustaka. Bab ini berisi kajian teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Penjelasan meliputi konsep strategi KWL, media pembelajaran Nearpod, serta teori-teori tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain teori-teori pendukung, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir

sebagai alur logis dalam pelaksanaan penelitian, serta hipotesis yang akan diuji dalam analisis data.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu eksperimen kuantitatif, serta desain penelitian yang diterapkan. Di dalamnya juga dijelaskan mengenai populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan teknik uji coba instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal. Selanjutnya, diuraikan pula tahapan analisis data yang meliputi uji normalitas dan Uji Mann whitney.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini disajikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Hasil analisis data didukung dengan uji prasyarat dan uji statistik, termasuk uji normalitas, uji mann whitney. Temuan penelitian kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah dikaji pada bab sebelumnya, serta ditautkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab. Selain itu, disajikan pula saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.